

PARTISIPASI PETANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH (Suatu Kasus pada Perkumpulan Petani Pemakai Air di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe)

Jamrin¹⁾, Muhammad Akib Tuwo²⁾, Muhammad Arief Dirgantoro²⁾

¹Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the participation of farmers in irrigation management and the level of farmer participation in increasing rice production. This type of research is a case study of predetermined subjects and objects. The method used in this study is a survey method, while the method for collecting data is a questionnaire. The population in this study were all farmers who were members of the P3A group. The sampling technique was carried out with Simple Random Sampling (simple random) with a sample of 46 farmers. Analysis of the data used to determine the relationship of participation of farmers using water in increasing rice production is the analysis of Chi-Square. The results of the study indicate that: 1) Participation of farmers in irrigation management activities is included in the high category or participating; and 2) there is a relationship between participation and production of paddy rice in Lalousu village, wonggeduku sub-district, konawe district.

Keywords: Farmer's Participation, Irrigation Management, Rice Farmer

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara dengan sentral produksi tertinggi padi pertama di Sulawesi Tenggara. Produktivitas padi sawah di wilayah Konawe sudah tergolong tinggi yaitu 5-6 ton/ha dengan jumlah produksi 234,167 ton dan memberikan kontribusi sebesar 35,44% dari total produksi padi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 (BPS Sulawesi Tenggara, 2016).

Kecamatan Wonggeduku merupakan daerah penghasil padi dan sayuran terbesar di Kabupaten Konawe, salah satu desa penghasil padi yaitu berada di Desa Lalousu. Desa Lalousu yang terletak di Kecamatan Wonggeduku, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 553,75 hektar, terdiri dari 250,50 hektar pemukiman umum, 250 hektar lahan persawahan, 15,75 lahan palawija, 36 hektar lahan perkebunan dan 1,5 lahan lainnya berupa tempat perkantoran, sekolah, jalan dan lain-lain. Dari data tersebut dikatakan luas persawahan 250 ha, dalam satu tahun sawah di daerah Lalousu ini menghasilkan kurang lebih 5-6 ton padi per hektarnya.

Kelembagaan P3A sebagai faktor penting dalam peningkatan produksi pertanian dan pemerataan pendapatan tidak dapat disangkal. Petani yang tergabung dalam organisasi P3A memperoleh keuntungan tersendiri berupa meningkatnya frekuensi musim tanam. Oleh karena itu, dalam tahapan perkembangan organisasi P3A diharapkan dapat menjadi suatu organisasi yang mampu menyediakan sarana produksi pertanian dan berperan dalam perkembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang lebih baik.

Pengamatan sebelumnya, petani melakukan panen dua kali dalam setahun. Namun sering kali kita temukan area pertanian pada musim kemarau mengalami kekeringan walupun pada saat itu debit air cukup untuk mengairi setiap petak sawah petani. Hal tersebut disebabkan kurangnya partisipasi antar petani dalam pembuatan saluran air untuk menuju area petak persawahan sehingga ada lahan persawahan tidak teraliri air. Padahal pada awal pengelolaan sawahnya petani sangat memerlukan air untuk dapat mengelola tanahnya yang keras agar dapat menjadi lumpur. Selain itu pada musim hujan sering kali lahan persawahan yang mengalami banjir karna meluapnya air sungai Lahumbuti, sehingga sebahagian petani dapat mengalami turunnya hasil panen. Bahkan tidak jarang terjadi keributan atau pertengkaran antar petani satu dan petani yang lain karena kelebihan debit air pada setiap petak sawah. Hal itu disebabkan kurangnya saluran cacing atau saluran pembuangan yang ada dalam areal persawahan petani. Maka disinilah dapat kita melihat peran dan partisipasi petani pemakai air terhadap peningkatan produksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini dilakukan di Desa Lalousu. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam P3A yaitu 10 kelompok tani maka keseluruhan berjumlah 230 orang petani. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Random Samplin*. Penentuan sampelnya menggunakan rumus (Arikunto, 2005) yaitu 46 orang. Untuk menjawab masalah dalam perumusan masalah yang ada maka digunakan analisis data yaitu data kuantitatif dianalisis untuk melihat pengaruh program pemberdayaan P3A terhadap hasil produktivitas. Produktivitas lahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas} = (\text{Jumlah Produksi (kg)}) / (\text{Luas Lahan (ha)})$$

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara antara partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi dengan nilai produksi usahatani padi sawah dianalisis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Rumus dasar Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_o}$$

Dimana :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_o = Tidak ada hubungan antara partisipasi petani pemakai air irigasi dalam peningkatan produksi padi sawah

H_a = Ada hubungan antara partisipasi petani pemakai air irigasi dalam peningkatan produksi padi sawah

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien kontingensi C dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ (0.05) menggunakan rumus yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

Dimana :

C = Koefisien kontingensi

χ^2 = Koefisien korelasi Chi Square

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian:

H_o = diterima bila χ^2 hitung < 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi petani pemakai air irigasi dengan peningkatan produksi padi sawah.

H_1 = ditolak bila χ^2 hitung > 0,05 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi petani pemakai air irigasi dengan peningkatan produksi padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi

Partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dibagi beberapa tahapan yaitu partisipasi dalam tahapan yaitu partisipasi petani dalam kegiatan perencanaan, partisipasi dalam kehadiran, partisipasi dalam pemeliharaan, partisipasi dalam perbaikan saluran, partisipasi dalam pengadaan iuran, dan partisipasi dalam pengamanan saluran air. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan pada uraian berikut:

Partisipasi Petani dalam Kegiatan Perencanaan

Hasil pengolahan data tentang Partisipasi Petani dalam Kegiatan Perencanaan tersebut menjelaskan mayoritas petani menyatakan bahwa mereka selalu terlibat dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh petani. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan responden yang mengemukakan bahwa " keterlibatan mereka

dalam kegiatan perencanaan pengelolaan irigasi dalam meningkatkan hasil produksi harus didukung dengan adanya pengetahuan dalam mengetahui jadwal melaksanakan pembagian air, mengetahui tata cara pengairan, menentukan waktu yang baik dalam memasukan air, menentukan jarak tanam, menentukan waktu tanam, penentuan pemilihan bibit, dan penentuan kadar air sawah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan perencanaan pengelolaan irigasi di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku tergolong dalam kategori berpartisipasi.

Kehadiran Petani dalam Kegiatan Pengelolaan Irigasi

Kehadiran petani padi sawah dalam kegiatan pembersihan atau pengelolaan jaringan irigasi merupakan suatu kegiatan yang terencana bagi petani yang tergabung dalam P3A dan merupakan suatu kegiatan yang penting. Karena dengan menghadiri kegiatan rapat dan pembersihan saluran irigasi, akan memperoleh informasi dan mengetahui jadwal untuk membersihkan saluran sehingga dengan partisipasi petani dalam pembersihan saluran akan mempengaruhi kelancaran air untuk masuk pada tiap petak persawahan. Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden mengemukakan bahwa mereka selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan pembersihan jaringan irigasi atau pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh atau kelompok P3A. Bila berhalangan, maka mereka selalu meminta izin untuk tidak hadir dalam kegiatan rapat ataupun pembersihan saluran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani padi sawah terkait kehadiran dalam setiap kegiatan pengelolaan jaringan irigasi di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku tergolong dalam kategori berpartisipasi.

Pengadaan Iuran Petani dalam Pengelolaan Irigasi

Keterlibatan petani dalam pengadaan iuran merupakan wujud tanggung jawab petani terhadap hal-hal yang mereka sepakati. Meskipun terdapat responden yang kurang aktif dalam menaati aturan yang disepakati bersama yang ditetapkan oleh kelompok P3A. Bukan berarti petani tersebut tidak ingin mematuhi kesepakatan tersebut, melainkan ketidakmampuan petani dalam menaati petunjuk atau kesepakatan yang telah ditetapkan bersama. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani padi sawah terkait dengan pembayaran iuran yang telah dilaksanakan oleh kelompok P3A, serta ketatannya dalam mematuhi segala kesepakatan yang telah dibuat dalam kelompok P3A tergolong dalam kategori berpartisipasi.

Partisipasi Petani dalam Pengamanan Pada Pengelolaan Air

Keterlibatan petani dalam pengamanan pada pengelolaan air irigasi merupakan wujud tanggung jawab bersama dalam menjaga keamanan dalam pengelolaan irigasi. Meskipun terdapat responden yang mempermasalahkan pengelolaan irigasi bukan berarti petani tersebut tidak ingin mematuhi aturan melainkan kerja sama antar petani dan saling pengertian dalam pengelolaan air. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa ketika dimusim kemarau petani mengandalkan saluran air dalam mengairi petakan sawah namun tidak semua petak sawah yang dilewati air dikarenakan kurangnya saluran cacing, sehingga petani harus menunggu lama dalam memasukan air. Dimusim hujan ketinggian air tidak dapat terkontrol sehingga ada sebahagian kelompok petani yang tidak memiliki saluran pembuangan digenangi air dalam petakan sawah sehingga air meluap dan mengalir di petakan sawah lainnya, maka disitulah terjadi permasalahan sesama petani.

Partisipasi Petani dalam Pemeliharaan Saluran Air

Partisipasi petani dalam pemeliharaan saluran air irigasi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu (76%) sangat setuju dan (22%) setuju berada pada kategori berpartisipasi sedangkan (2%) tidak setuju, artinya tidak berpartisipasi(dapat dilihat pada lampiran 3). Keaktifan petani dalam pemeliharaan saluran air merupakan tanggung jawab bersama demi menjaga saluran air agar tetap bersih.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengelolaan Irigasi

Tingkat Partisipasi Petani Pemakai Air dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Lalousu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Petani Pemakai Air dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku

No	Tingkat Partisipasi	Kriteria Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	80-100	28	61
2	Rendah	<80	18	39
	Jumlah		46	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden 28 orang atau 61% memiliki partisipasi yang tinggi.

Produksi Usahatani Padi Sawah

Luas lahan dan hasil produksi yang diperoleh responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Hasil Produksi Yang Diperoleh Responden dalam Usahatani Padi Sawah pada musim tanam tahun 2017-2018

No	Uraian	MT 2017	MT 207/2018	Jumlah
1	Luas lahan (Ha)	3,5	3,5	7
2	Produksi (ton)	15,0	19,5	34,5
	Rata-Rata	4,0	6,3	10,3

Tabel 2 menunjukan hasil produksi pada masim tanam pertama paling tinggi yaitu 15,0 ton pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata 4,0 sedangkan hasil produksi musim tanam kedua yaitu 19,5 ton pada tahun 2017/2018 dengan nilai rata-rata 6,3. Maka produksi yang diperoleh responden tertinggi mencapai 19,5 ton dan terendah 1,5 ton. Hasil produksi tertinggi diperoleh oleh responden dengan luas lahan 3,5 Ha, sedangkan nilai produksi terendah diperoleh oleh responden dengan luas lahan 0,5 ha.

Hubungan Partisipasi Petani dengan Hasil Produksi Usahatani Padi Sawah

Hubungan Partisipasi Petani dengan Hasil Produksi Usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Analisis Ada Tidaknya Hubungan Antara Partisipasi Petani Pemakai Air Dengan Peningkatan Produksi Padi Sawah.

Produktivitas	Partisipasi		Skor
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	17	5	22
Rendah	11	13	24
Skor	28	18	46

Untuk memperoleh nilai frekuensi yang diharapkan (fh) adalah:

$$Fh = 28 \times 22/46 = 13,39$$

$$Fh = 28 \times 24/46 = 14,7$$

$$Fh = 18 \times 22/46 = 8,7$$

$$Fh = 18 \times 24/46 = 9,39$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya dimasukan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Chi Kuadrat Hubungan Antara Partisipasi Petani Dengan Peningkatan Produksi Padi Sawah

Produktivitas	Partisipasi				Skor
	fo	Fh	fo	fh	
Tinggi	17	13,39	5	8,7	22
Rendah	11	14,7	13	9,39	24
Skor	28		18		46

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai Chi Kuadrat hitung = 5,738.dan besarnya koefisien antara partisipasi petani dengan hasil produksi adalah = 0,33 untuk menguji signifikansi koefisien C dapat dilakukan dengan menguji nilai Chi Kuadrat hitung yang ditemukan dengan Chi Kuadrat tabel

pada taraf kesalahan dan db tertentu. Nilai $dk = (\text{baris} - 1)(\text{kolom} - 1)$. Jadi $db = (2 - 1)(2 - 1) = 1$. Berdasarkan $dk = 1$ dan taraf kesalahan 0,05, maka nilai Chi Kuadrat tabel = 3,841. Ketentuan pengujian kalau nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar dari tabel, maka hubungannya signifikan. Dari perhitungan di atas ternyata Chi Kuadrat hitung lebih besar dari tabel ($5,738 > 3,841$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara partisipasi petani pemakai air dan peningkatan produksi padi sawah dengan tingkat signifikan sebesar 0,33

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang partisipasi petani dalam peningkatan produksi padi sawah maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pengelolaan irigasi di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe berada pada kategori tinggi (berpartisipasi). Terdapat hubungan antara partisipasi dan peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan kepada petani diharapkan selalu menjaga dan meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pengelolaan irigasi sehingga produksi padi sawah di Desa Lalousu Kecamatan Wonggeduku menjadi lebih baik dan diharapkan ketua kelompok perkumpulan petani pemakai air lebih menjaga kekompakan dan cepat mengatasi permasalahan yang terkadang muncul antara petani dengan baik.

REFERENSI

- Adisasmata, R. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif (sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aip R, Dedi H, Tito H. 2016. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok (Studi Kasus pada Kelompok Irmas Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 2 Nomor 2, Januari 2016
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Konawe 2014. Konawe dalam Angka 2015. Kendari
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Desa Lalousu. 2017. Data Potensi Wilayah.
- Hafid, M. 2007. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah. Semarang
- Hasan, M. 2012. Ketahanan Air Dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Seminar Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas). Tema: Kebijakan Sumber Daya Air dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Direktur Jenderal Sumber Daya Air. Kementerian PU.
- Leibo, J. 1994. Sosiologi Pedesaan (Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda). Yogyakarta
- Minha, F. 2008. Analisis Willingness to pay Petani Terhadap Peningkatan Pelayanan Irigasi, (Studi Kasus Daerah Irigasi Klambu Kanan Wilalung, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus Jawa Tengah). Bogor
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 30/PRT/M/2015 pasal 10 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soleh. 2013. Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness Vol 2, No. 9. hal. 4.
- Tuwo, M.A. 2011. Ilmu Usahatani : Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.